

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003:7).

Pendidikan merupakan aktivitas yang senantiasa aktual dan urgen dalam setiap kehidupan manusia tanpa mengenal tempat dan waktu (pendidikan seumur hidup). Pendidikan merupakan dunia yang sangat memberikan sumbangan yang positif bagi kehidupan manusia. Namun dalam perkembangannya pendidikan banyak menyita pemikiran dalam memecahkan masalah yang selalu timbul dari dunia pendidikan itu sendiri.

Manusia sebagai makhluk individu, sekaligus sebagai makhluk sosial, memerlukan pendidikan dan pembinaan semenjak dari lahir sampai meninggal dunia. Keberhasilan pendidikan dan pembinaan anak didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang paling kuat, yakni lingkungan keluarga, yaitu lingkungan terkecil yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan diri anak sikap serta tingkah laku anak jelas sekali

dipengaruhi oleh keluarga di mana ia dilahirkan dan berkembang di lingkungannya dan merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama adalah di lingkungan keluarga yang baru ditemui oleh mereka. Pada umumnya anak melihat orang tua sebagai figur dan penyesuaian dirinya dengan kehidupan.

Keluarga berfungsi sebagai institusi pendidikan, walaupun ayah dan ibu dalam keluarga mengalihkan tugas pendidikannya pada sekolah, namun tidak berarti merupakan tanggung jawab orang tua tidak perlu lagi atau lepas dalam prakteknya, sekolah hanya merupakan membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sedangkan dalam pelaksanaannya dunia pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa “jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat” (UU RI, 2003:12).

Orang tua merupakan tanggung jawab pertama dan utama dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya, karena keterbatasan kemampuan, kesempatan, pengalaman dan pengetahuan, maka menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan sekolah untuk dididik. Di samping itu anak-anak mendapat pendidikan dari orang tuanya sendiri di lingkungan keluarga pada umumnya mereka juga

mendapatkan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, sekolah juga merupakan sarana pembentukan watak anak. Dalam menjalankan fungsinya, sekolah mempunyai peraturan tertentu yang harus dijalankan oleh setiap komponen yang ada di dalamnya, yakni pembentukan manusia seutuhnya yakni yang terlatih dengan baik.

Sekolah merupakan lembaga yang penting dalam menyiapkan anak-anak menghadapi berbagai masalah kemasyarakatan ini semata-mata bukan sebagai konsumen melainkan sebagai produsen yang memberi jasa sangat erat hubungannya dengan pembangunan kehidupan bangsa.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu aktifitas yang sangat pokok dan utama, karena proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang merupakan komponen manusia yang aktif dan dinamis didalam proses belajar mengajar. Individu yang belajar di sekolah mempunyai kemampuan dan motivasi yang berbeda, akhir dari keseluruhan proses belajar mengajar tercermin dalam cara berfikir dan hasil yang diperoleh siswa.

Guru-guru di sekolah dalam menjalankan tugas sehari-hari sering dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa sekalipun siswa dididik melalui belajar, waktu dan tempat yang sama namun mendapatkan hasil yang berbeda dari hasil belajar siswa, bukan hanya dipengaruhi oleh situasi dalam kelas, tetapi juga sering kali dipengaruhi situasi kehidupan yang lain, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga siswa di rumah juga dapat menentukan kelangsungan pendidikan anak-anaknya.

Ada dua faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang terdapat pada diri siswa sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Apabila faktor dari luar dapat menentukan keberhasilan belajar, maka dapat diupayakan siswa untuk melangsungkan pendidikan, dikemukakan oleh Hafi Anshari (1983 : 98), sarana dan fasilitas belajar yang memadai dimiliki oleh orang tua akan dapat menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Memperhatikan uraian yang telah ditentukan di atas, dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dapat menentukan kelangsungan pendidikan anak. Kondisi keluarga yang kurang memungkinkan besar sulit untuk melangsungkan pendidikan, sebaliknya kondisi ekonomi yang cukup akan memungkinkan dapat melangsungkan pendidikan anak-anaknya.

Dari pengamatan penulis di lingkungan masyarakat RW. 07 Warnasari Kelurahan Kesambi Kota Cirebon diketahui kondisi sosial ekonomi keluarga yang rata-rata berpenghasilan Rp. 300.000,- jika dibandingkan dengan kehidupan zaman sekarang kemungkinan penghasilan Rp. 300.000,- belum memadai untuk kepentingan biaya pendidikan anak-anaknya, tetapi kenyataan anak-anak mereka sampai usia SMA bisa melangsungkan pendidikan, masalah ini menarik untuk diteliti apakah ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan pendidikan anak usia SMA.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah menyangkut sosiologi pendidikan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah korelasi antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan kelangsungan pendidikan anak.

### 2. Pembatasan Masalah

a. Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan orang tua yang anak-anaknya melanjutkan ke SMA

b. Kelangsungan pendidikan anak dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak usia SMA (16 tahun – 18 tahun)

### 3. Pertanyaan Penelitian

a. Apakah penghasilan keluarga masyarakat RW 07 Warnasari sudah mencukupi kebutuhan pendidikan untuk anak-anaknya.

- b. Apakah kelangsungan pendidikan anak usia SMA di Warnasari dapat terlaksana karena didukung biaya keluarga ?
- c. Sejauhmana korelasi antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan kelangsungan pendidikan anak usia SMA di RW. 07 Warnasari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan penghasilan keluarga masyarakat RW. 07 Warnasari dalam mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.
2. Untuk menegaskan kelangsungan pendidikan anak usia SMA di Warnasari dapat terlaksana karena dukungan biaya keluarga
3. Untuk membuktikan apakah kondisi sosial ekonomi keluarga ada hubungannya dengan kelangsungan pendidikan anak SMA di RW. 07 Warnasari.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah di lingkungan keluarga namun karena berbagai hal maka orang tua menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan sekolah, salah satu alasannya adalah sekolah merupakan lembaga pendidikan yang resmi yang dapat mengeluarkan tanda bukti kelulusan yang sah sehingga jenjang pendidikan si anak tersebut diakui oleh masyarakat.

Peranan orang tua yang paling utama adalah tetap mendidik anak-anaknya karena mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan anak tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1988:9).

Sarana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedi tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

Memperhatikan rujukan tersebut di atas, bahwa kondisi ekonomi keluarga atau orang tua akan dapat menunjang kelangsungan pendidikan anak-anaknya, sebaliknya kondisi ekonomi yang kurang akan menghambat kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu perlu orang tua memajukan kondisi sosial ekonomi keluarga untuk melangsungkan pendidikan anak-anaknya.

Peranan kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memberi pengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya, bahkan lebih dari itu dapat menentukan prestasi belajar karena didukung oleh kondisi sosial ekonomi yang cukup dapat menunjang terhadap penemuan sarana dan fasilitas belajar, seperti dikemukakan oleh Ali Saefullah (1980:74), bahwa “ kondisi sosial dan ekonomi disaksikan dengan memperbandingkan kehidupan ekonomi yang hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah tercapainya prestasi belajar siswa secara optimal, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan (Poerwadarminto, 1990:170). Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua factor, yakni faktor intern (pembawaan) dan

faktor ekstern (dari luar). (Ngalim Purwanto, 1988:17). Pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor intern adalah faktor jasmaniah, psikologis dan factor pembawaan sedangkan faktor ekstern meliputi; keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pernyataan di atas, mengisyaratkan bahwa keberadaan orang tua adalah sebagai pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan orang tua, cara mendidik anak, realitasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi terhadap kemajuan belajar anak. Dengan demikian, perkembangan seorang anak di dalam keluarga sangat ditentukan oleh suatu kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tua walaupun pada dasarnya semua orang atau siswa mempunyai karakter dan kemampuan pada dirinya, tetapi pada kenyataan setiap orang mempunyai perbedaan dalam menerima rangsangan dari luar sesuai dengan keadaan dirinya dan situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, faktor keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa termasuk salah satunya adalah keberadaan ekonomi di samping faktor-faktor lainnya, seperti kondisi sosial atau lingkungan yang dapat memotivasi orang tua untuk melangsungkan pendidikan anak-anaknya.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Sumber Data**

#### **a. Data Teoretik**



Data teoretik diperoleh dari sejumlah buku yang sangat urgen dengan kondisi ekonomi keluarga, seperti buku sosiologi yang disusun oleh Wardah, Pengantar Studi Sosial oleh Nursid Sumatmaja dan Pendidikan dalam Rumah Tangga oleh Ramayuli, kesemuanya dijadikan sumber rujukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah anak yang melanjutkan sekolah ke jenjang atas atau ke sekolah menengah atas yang ada di RW. 07 Warnasari Kelurahan Kesambi berjumlah 31 anak.

b. Sampel

Anak yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di RW. 07 Warnasari Kelurahan Kesambi Kota Cirebon berjumlah 31 anak yang dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, hal ini merujuk pada Suharsimi Arikunto (2004:246), yaitu : “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya itu kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua dari 100 maka diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti”.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian sebagai sampel yaitu RW. 07 Warnasari Kelurahan Kesambi tentang keadaan anak yang melanjutkan ke SMA.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden, seperti dengan kepala keluarga, ketua RT dan RW serta siswa SMA.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip seperti keadaan anak yang melanjutkan ke sekolah menengah atas di RW. 07 warnasari.

#### d. Angket

Teknik dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia kepada 31 anak sebagai responden.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan keterangan sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

R

XY = koefesien korelasi

XY = gejala dua variabel

X = gejala kondisi ekonomi keluarga

Y = gejala kelangsungan pendidikan anak usia Sekolah Menengah Atas

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya koefesien korelasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2003:246),

yaitu :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah